

## **Kompetensi Profesional Guru Alumni PBSI UMK**

**Faidhurrohmah, Siti Ma'rifatul Umayah, Lisa Agustin Dewi Rahayu, Budur Nazilir  
Rohman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Muria Kudus  
[faidhurrohmah7@gmail.com](mailto:faidhurrohmah7@gmail.com)

**Abstrak:** Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Alumni PBSI UMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kompetensi profesional guru alumni PBSI UMK. Cara mendapatkan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di gunakan adalah alumni PBSI UMK yang berprofesi sebagai guru. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kualitas kompetensi profesional guru alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmaniyyah Sekayu belum semuanya memenuhi standar kompetensi profesional sebagaimana yang dikehendaki dalam beberapa literatur atau acuan normatif. Oleh karena itu upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru alumni PBSI UMK merupakan kebutuhan yang perlu mendapatkan penanganan serius.

**Kata kunci:** Kompetensi Profesional Guru

***Abstract:** Teachers are the most influential component in the creation of quality educational processes and outcomes. Therefore, any improvement efforts made to improve the quality of education will not make a significant contribution without the support of professional and qualified teachers. An increase in the quality of education cannot be separated from the role of the teacher as the main element in the entire educational process. Therefore, the author was interested in conducting a research entitled "Professional Competence of Alumni Teachers of PBSI UMK". This study aims to determine the quality of professional competence of PBSI UMK alumni teachers. How to get the data in this study through observation, interviews and documentation. The data used are PBSI UMK alumni, who work as teachers. From the results of the study, it is known that the quality of professional competence of the alumni of the Rahmaniyyah Sekayu Islamic High School has not all met the professional competency standards as desired in some literatures or normative references. Therefore, efforts to foster and develop professional competence of PBSI UMK alumni teachers are a necessity that needs serious handling.*

***Keywords:** Teacher Professional Competence*

### **PENDAHULUAN.**

Perkembangan dunia yang cepat saat ini menuntut kehidupan bermasyarakat berubah dengan cepat pula. Perubahan dunia yang ditopang oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang sangat besar bagi tatanan dunia. Sejalan dengan

perubahan itu tatanan dunia menuntut pribadi-pribadi yang mampu bekerja dengan profesional.

Kata profesional menunjuk dua hal, yakni pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. (Sudarwan, 2002:22). Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan harus segera berubah, memacu secara dinamis dan fleksibel agar dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat searah dengan kondisi yang terjadi. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan keluaran (Out put) yang semakin berkualitas.

Dalam rangka upaya mencapai lembaga pendidikan yang berkualitas, pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan berbagai kebijakan politik yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Lahirnya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah propinsi sebagai daerah otonom memberikan paradigma baru bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Kemudian adanya perubahan undang-undang sistem pendidikan nasional menjadi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 memberikan landasan konkrit bagi terwujudnya manusia yang berkualitas, sebagai mana dinyatakan dalam visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Kenyataan dunia sekarang ini yang penuh dengan persaingan ketat, menuntut pelaku-pelaku profesi yang dapat bekerja secara profesional, termasuk profesi guru. Profesi guru juga menuntut profesionalisme. Guru yang profesional menjadi syarat mutlak untuk mencapai mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perubahan dunia sekarang ini.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik/guru yang profesional. Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, untuk itu guru dituntut agar berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat; guru dituntut agar menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional. Tidak bisa dinafikan, gaya guru dengan mengajar yang membosankan sering terjadi saat ia berdiri di depan peserta didiknya. Hal itu disebabkan oleh karena guru tidak pernah mengevaluasi proses pembelajarannya yang sudah diimplementasikan. Dampaknya, peserta didik tidak dapat konsentrasi, kemudian merasa jenuh, sebal, bahkan membuat ulah dan bikin gaduh. Kalaupun tampak mendengarkan, itu disebabkan karena faktor lain, yaitu ketakutan. Akibatnya, proses pembelajaran pun tidak dapat optimal. Karena itu, guru perlu mengevaluasi proses pembelajarannya di kelas. Salah satu kiatnya, guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan jalan efektif untuk melakukan evaluasi dari kinerja yang telah dilakukan.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Berpegang dari latar belakang di atas serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana kompetensi profesional guru alumni PBSI UMK? Pemilihan pembahasan tersebut diharapkan mengetahui bagaimana kompetensi

profesional guru alumni PBSI UMK selanjutnya memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk meneliti pendidikan lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru “Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Indikator Kompetensi Profesional: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. . Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kompetensi**

Maka kompetensi dipandang sebagai pilar atas teras kinerja suatu profesi atau dalam konteks ini adalah kinerja guru PAI, dalam hal ini Abin Syamsuddin makmum (2000: 70-71), mengemukakan bahwa karakteristik kompetensi yaitu mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya; menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya; menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metodik dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya; memahami perangkat persyaratan ambang (basic standars) proses yang dapat ditoleransikan dan Kriteria keberhasilan yang dapat di terima dari apa yang dilakukannya; memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai sebaik mungkin (proficiencies); dan memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensi yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan (observable) dan teruji (measurable) sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang (certifiable).

Dari penjelasan diatas, penulis memandang bahwa dibalik kinerja yang ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya dan secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu yang dikonseptualisasikan pada enam komponen. Sebagaimana dikemukakan oleh Johnson dalam Abin Samsudin (2000:71), sebagai berikut: (1) *Performance component*, (2) *Subject component*, (3) *Profesional component*, (4) *Process component*, (5) *Adjustment component*, dan (6) *Attitudes component*”.

Dari keenam unsur yang membangun secara utuh suatu model perangkat kompetensi dalam suatu bidang keahlian atau keprofesian itu pada dasarnya dapat diidentifikasi ke dalam dua gugus kompetensi yaitu; (1) *generic competencis (performance competencies)*, dan (2) *enabling competencies*.

Gugus pertama disebut *generic competencis*, maksudnya bahwa perangkat kompetensi yang mesti ada pada suatu bidang pekerjaan profesional tertentu, karena justru dengan adanya

perangkat kompetensi inilah dapat dibedakannya dari jenis atau bidang pekerjaan professional lainnya.

Gugus kedua disebut *enabling competencies* karena merupakan prasarat untuk memungkinkan dapat dilakukannya "generic competencies", tanpa menunjukkan penguasaan secara memadai atas perangkat "enabling competencies" itu mustahil dapat menguasai "generic competencies".

Gugus perangkat pertama pada dasarnya akan diperoleh dan terbina serta tumbuh kembang melalui praktek lapangan (*field training*) yang terstruktur dan terawasi (sekitar 1-2 tahun) tampak jelas bahwa untuk memperoleh pengalaman lapangan seperti itu, hanya di mungkin setelah "enabling competencies" terselesaikan terlebih dahulu yang lazimnya dilakukan melalui program perkuliahan biasa.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan atau memberi pelajaran sedangkan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan-pengetahuan atau kecakapan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kemampuan guru sangat mutlak diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi Guru Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya" kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Atau bisa juga dikatakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Dengan kata lain kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. (Syaiful Sagala, 2009:23)

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, menurut Broke and Stone (1995) dalam (Mulyasa, 2003:23) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of theacer behavior appeare to be entirely meaningful*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa,2003:26). Sedangkan menurut Mc Ashan (dalam Mulyasa 2003:38) "kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal keilmuan, teknoogi, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dan pembimbing

peserta didik di dalam kelas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar peserta didik dikelas. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

### **Profesional**

Secara harfiah kata professional berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa latin profecus yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. (Sanusi, 1999; 18). Sedangkan menurut Oteng sutisna (1987; 303) yang mengutip “webster’s New Word Dictionary”, profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi dalam linal art’s atau science dan biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap professional.

Di pihak lain Vollmer dan Mills yang dikutip oleh Peter Jarvis (1983:21) menyatakan profesi sebagai suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau advis terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu (a popesion may perhaps be defined as accupation based upon spciualized intellectual study and training, the purpose of which is to supply skilled service to other for a definitive fee a salary).

Dengan demikian tidak semua pekerjaan dapat di sebut suatu profesi. Hanya pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan profesi. Dalam dunia pendidikan dari beberapa referensi diperoleh uraian tentang sifat-sifat atau ciri-ciri profesi kependidikan. Oteng Sutisna (1987: 287), menyimak buku tahunan persatuan administrator sekolah Amerika Serikat, menerangkan bahwa yang dimaksud profesi adalah sebagai berikut:

- a. Berbeda dengan pekerjaan lain, karena memiliki sejumlah pengetahuan yang unik yang dikuasai dan di praktekkan oleh para anggotanya.
- b. Memiliki suatu ikatan kekuatan yang kuat terdiri dari para anggotanya dan aktif mengatur syarat-syarat memasuki profesi.
- c. Memiliki kode etik yang dapat memaksa
- d. Memiliki literature sendiri, walaupun ia mungkin menimba kuat dari banyak disiplin akademis untuk isinya.
- e. Biasanya memberikan jasa-jasa kepada masyarakat.
- f. Tidak hanya professional tapi juga dilihat demikian oleh masyarakat.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan beberapa sifat atau ciri-ciri profesi antara lain:

- a. Memiliki kualifikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan secara khusus yang tinggi;
- b. Memberikan jasa intelektual yang khas kepada masyarakat;
- c. Memiliki kewenangan intelektual yang khas dalam masyarakat;
- d. Memiliki kode etik tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan)

dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

### **Tahapan Profesionalisasi**

Profesional merupakan kata benda dari profesi yang berkaitan dengan seseorang yang menerima bayaran atas jasa tugas pekerjaannya. Profesionalisasi berasal dari kata *professionalization*, yang berarti peningkatan kemampuan profesional. Konsep dari profesionalisasi digunakan untuk mengacu pada suatu proses dinamis, dimana beberapa pekerjaan dapat diamati untuk diubah karakteristiknya secara krusial kearah suatu profesi. Dalam hal ini Coploiw dalam Peter Jarwis (1983:24) menyatakan langkah pertama profesionalisasi adalah membangun sebuah asosiasi profesional, kemudian disusul dengan perubahan judul/ title pekerjaan, ketiga menetapkan kode etik yang di publikasikan sebagai gambaran pengabdian social dari pekerjaan tersebut, kemudian diikuti dengan pengembangan fasilitas latihan, pengawasan terhadap izin latihan, kualifikasi dan syarat profesi. Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan
2. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan
3. Menguasai materi standar
4. Mengelola program pembelajaran
5. Melaksanakan pembelajaran
6. Mengelola kelas yang meliputi
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan
8. Memahami penelitian dalam pembelajaran
9. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran
10. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
11. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

Memahami uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat penjelasan pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

### **METODE**

Penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi tentang kondisi tertentu dan mengangkat fenomena-fenomena tertentu yang menonjol kepermukaan, sehingga dapat memunculkan berbagai karakteristik yang dapat dieksplorasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat

kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa.

**Tabel 1. Kompetensi Profesional Guru Alumni PBSI UMK**

<b>Kompetensi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<i>Guru dituntut Menguasai Bahan Pelajaran</i>		
1. Menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah seperti:		
a. Mengkaji bahan kurikulum Mata Pelajaran	√	
b. Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan	√	
c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan	√	
2. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi mata pelajaran, melalui:		
a. Mempelajari ilmu yang relevan	√	
b. Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke bidang ilmu lain (untuk bidang-bidang studi tertentu)		√
c. Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran	√	
<i>Guru mampu mengelola program belajar dan mengajar</i>		
1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara:		
a. Mengkaji kurikulum mata pelajaran	√	
b. Mempelajari cirri-ciri rumusan tujuan instruksional		√
c. Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan	√	
d. Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan	√	√
2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar		
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, dengan cara:	√	
a. Mempelajari criteria pemilihan materi dan prosedur mengajar		√
b. Berlatih menggunakan criteria pemilihan materi dan prosedur mengajar KBM	√	
c. Berlatih menggunakan program pelajaran	√	
d. Berlatih menyusun suatu pelajaran		
4. Melaksanakan program belajar mengajar, dengan cara:	√	
a. Mempelajari fungsi dan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar	√	
b. Berlatih menggunakan alat bantu belajar mengajar	√	
c. Berlatih menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar	√	
d. Memonitor proses belajar siswa	√	
e. Berlatih menyusun rencana program pengajaran dengan situasi kelas.		
5. Mengenal kemampuan (entry- Behavior) anak didik, dengan cara:	√	
a. Mempelajari factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar	√	
b. Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa		√
c. Berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa	√	
d. Berlatih menyusun alat untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.	√	
6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, dengan cara:		√
a. Mempelajari factor-faktor penyebab kesulitan belajar		√
b. Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar siswa		

c. Berlatih menyusun rencana pengajaran remedial	
<i>Guru Mampu Mengelola Kelas</i>	
1. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dengan cara:	
a. Mempelajari bermacam-macam pengaturan tepat duduk dan setting ruang kelas sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai	√
b. Mempelajari Kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk setting ruangan	√
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dengan cara:	
a. Mempelajari Factor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi	√
b. Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif	√
c. Berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif	√
d. Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kreatif	√
e. Berlatih menggunakan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kreatif	√
<i>Guru Mampu Menggunakan Media dan Sumber Pengajaran</i>	√
<i>Guru Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan</i>	√
<i>Guru Mampu Mengelola Proses Belajar Mengajar</i>	
1. Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis	√
2. Kemampuan dalam mengatur lalu lintas komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa	√
3. Mengarahkan pembicaraan atau diskusi dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi dasar atau pokok bahasan yang disampaikan.	√
<i>Guru Mampu Melaksanakan Evaluasi Pengajaran</i>	
1. Kemampuan dalam membuat dan menjabarkan kisi-kisi soal	√
2. Membuat pembobotan terhadap item-item soal dari ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), maupun dari sisi tingkat kesukaran (sukar, sedang, mudah) dan	√
3. Menjabarkan konstruksi tes dalam bentuk item-item soal secara jelas dan operasional (terukur)	√
<i>Guru Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling</i>	√
1. Membuat program bimbingan konseling	
2. Melaksanakan program layanan informasi	
3. Melaksanakan bimbingan akademis	
4. Melaksanakan bimbingan karier	
5. Melaksanakan bimbingan pribadi social.	
<i>Guru Mampu Membuat Administrasi Sekolah</i>	
1. Membuat program tahunan	√
2. Membuat program semester	√
3. Membuat silabus dan RPP	√
4. Membuat daftar absensi siswa	√
5. Membuat daftar nilai siswa	√
6. Membuat buku catatan pribadi siswa.	√
<i>Guru Mampu Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</i>	
1. Mampu membuat desain penelitian	√



- 
- |  |   |
|--|---|
| 2. Mampu mengelola data dan menginterpretasikan secara tepat dan | √ |
| 3. Mampu membuat program tindakan kelas yang telah dilaksanakan. | √ |
- 

Dalam buku Depdikbud (1999: 12) dikemukakan bahwa system pembinaan profesionalisme guru dapat dilaksanakan dalam dua upaya, pertama, penataan ulang rumpun keilmuan yang dikembangkan dalam proses perkuliahan di LPTK. Upaya yang dilaksanakan dalam tahap ini, umumnya dikenal dengan upaya profesionalisme dalam bentuk pre service training. Kedua, pembinaan dan pengembangan kemampuan guru selama memegang jabatan, yang dikenal dengan istilah inservice training. Dalam bentuk kedua, dewasa ini pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya ke arah pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru. Minsalnya bentuk inservice training untuk guru SMP, Dilaksanakan dalam bentuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Disamping dengan melaksanakan berbagai kegiatan penataran, pelatihan, seminar, lokakarnya, dan berbagai jenis kegiatan lainnya yang di pandang dapat memberikan kontribusi ke arah peningkatan mutu profesionalisme guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru seklah dapat memberikan kesempatan sebagai berikut:

- a. Melanjutkan sekolah ke tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan tingkatan kewenangan dan tanggung jawabnya. Latar belakang pendidikan guru untuk Sekolah Menengah Atas yang sesuai pada saat ini yaitu berijazah S I dan berakta IV dari lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK). Sebagaimana surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 menyatakan : pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan latihan. Setiap ada kesempatan, guru di dorong untuk mengikuti
  - 1) Pendidikan formal yang lebih tinggi baik dengan tugas belajar maupun izin belajar dari pejabat yang berwenang apabila
    - a. Sesuai dengan bidang tugas pokok di sekolah
    - b. Tidak mengganggu prlaksanaan tugas atau tugas tersebut digantikan guru lain, khusus pemberian tugas mengajar
  - 2) Pelatihan kedinasan apabila
    - a. Sesuai dengan tugas pokok di seklah
    - b. Tidak mengganggu pelaksanaan tugas atau tugasnya dapat di gantikan orang lain.
- b. Mengikuti berbagai penataran yang paling sesuai dengantugas, wewenag dan tanggung jawab, sebagai mana dikemukakan Achmad Sanusi (1992: 58-59) penataran kemampuan guru yaitu program pendidikan dalam jabatan guru yang ditujukan untuk meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan teknis dan kemampuan profesionalnya. Program penataran ini dilakukan melalui berbagai program mencakup:
  1. Penataran peningkatan kemampuan teknis untuk professional guru sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kiat pendidikan.
  2. Penataran penyegaran yaitu untuk menyegarkan kemampuan guru yang telah berada dan bekerja dilapangan yang diperkirakan tidak atau kurang mendapat kesempatan untuk berhubungan dengan suasana mutakhir kependidikan. Penataran untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai pembaharuan di bidang pendidikan.
  3. Penataran untuk menyampaikan berbagai kebijakan baru dalam bidang pendidikan.
- b. Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu wadah atau forum kegiatan profesioanl guru mata pelajaran sejenis yang bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan dengan peningkatan mutu pendidikan pada

umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Rochyadi (1994:45) menyatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Pembimbing bertujuan untuk:

1. menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program belajar mengajar (KBM)/ kegiatan bimbingan di sekolah
2. menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar/bimbingan sehingga dapat menunjang mutu pendidikan
3. mendiskusikan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/bimbingan yang bersangkutan saling tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan metode dan teknik mengajar/bimbingan.

## SIMPULAN

Kompetensi Profesional Guru alumni PBSI UMK berdasarkan dari keseluruhan data mengenai kualitas kompetensi guru sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kompetensi profesional guru alumni PBSI UMK belum semuanya memenuhi standar kompetensi profesional sebagaimana yang dikehendaki dalam beberapa literatur atau acuan normativ. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional bagi guru alumni PBSI UMK merupakan kebutuhan yang perlu mendapat penanganan serius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah dan M. Fauzi. 2003. *Pengembangan Kurikulum PAI*, Palembang: Grafika Telindo.
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Al Abrasy, M. Athiyah. 1979. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwi, Hasan, dkk, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Bandung. Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3. Daradjad, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, CV, Archieta
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- H.M.Surya dkk.2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan. Universitas Terbuka.
- Hanafiah. 2001. *Hubungan Akuntabilitas Guru dengan Kewenangan Kepala Kandepdiknas Kota Bandung (Studi Deskriptip Pada Guru SMAP di Kota Bandung)*, Bandung PPs Uninus
- Hawi, Akmal. 2009. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press.
- Hanafiah, Agustina. 1999. *Manajemen Strategis Pendidikan*, Bandung, Mimbar Pendidikan
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Makmun, Abin Syamsudin. 1998., *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, Bandung, Program Pascasarjana IKIP Bandung
- .....2009. *Konsep Dasar dan Penilaian Kompetensi Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung, UPI
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nurdin, Syafrudin, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Peter salim & Yeni salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: modern press.
- Roestiyah .N. K. 1986. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Salim, dkk. 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* Jakarta: Press.
- Sadirman A. M, 1991. *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sahertian, Piet A. 1990. *Super Visi Pendidikan Dalam RangkaProgramInservice Eduacation*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Satori, Djam'an. 2000. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Makalah)*, Bandung Depdiknas
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2000. *Mengagas Lembaga " Teacher's Assessment and Training Center" Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan (Makalah)*, Bandung , Administrasi Pendidikan FIP UPI
- Terbuka. Sudjono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung:
- Waslimah, Lim. 2000. *Pemberdayaan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Makalah)*, Bandung Depdiknas.
- Wojowasito, S. dkk. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.
- Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.